

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akal dan nurani seseorang dapat dilihat dari perilaku yang biasa ditampakkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perilaku dan ibadah merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika diibaratkan, ibadah dan perilaku laksana pohon dengan buahnya. Kualitas perilaku merupakan cerminan dari kualitas ibadah seseorang. setiap orang pasti memiliki perilaku dan setiap perilaku yang mulia merupakan buah dari ketaatan kepada Allah SWT.²

Sedangkan di eraglobalisasi sekarang ini, tak jarang ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan generasi muda. Diantaranya adalah pergaulan bebas, berpakaian minim dan kurangnya perhatian terhadap ritual ibadah. Fenomena ini tidak lepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, dan cenderung tekstual. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menentukan aspek afektif dan psikomotorik.³

¹M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012),hal. 21

² *Ibid*, hal. 22

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Press, 2009), hal. 66

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Manusia memang memiliki potensi dasar atau yang disebut fitrah, tetapi manusia juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan atau kelemahan tersebut menyadarkan manusia untuk lebih memperhatikan eksistensi dirinya yang serba terbatas jika dibandingkan dengan Sang Maha Pencipta yang serba tak terbatas. Karena itu pendidikan dalam Islam antara lain bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar menyadari akan eksistensi dirinya sebagai manusia yang serba terbatas, serta menumbuhkan kembangkan sikap iman dan takwa kepada Allah yang serba Maha Tak Terbatas. Disamping itu, pendidikan juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negatif yang melekat pada dirinya agar tidak sampai mendominasi dalam kehidupannya, sebaliknya sifat-sifat positifnya yang tercermin dalam kepribadiannya.⁵

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan

⁴Uu Ri No. 2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya (Semarang: Panji Duta Sarana, 2003), hal. 72

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24

dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif perasaan terhadap agama sebagai komponen kognatif. Di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, efektif, dan kognatif saling berinteraksi sesamanya secara kompleks. Pendidikan agama yang bersifat dressur dan menggugah akal serta perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁶ Sebagai agama, Islam memang telah memberikan sebuah gambaran yang pengaplikasiannya itu lebih kepada pembentukan kepribadian yang merujuk kepada Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai bahan atau literatur utama dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat rutinitas ataupun non rutinitas.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun tidak cukup hanya mempelajari teori saja akan tetapi lebih dari itu, yang sangat diharapkan adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran agama Islam. Dengan kata lain bahwa esensi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana anak didik dapat mengekspresikan pada

⁶Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008,)hal. 136

sebuah amalan yang nyata. Serta berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk kegiatan keagamaan di sekolah, diantaranya sholat berjamaah, kegiatan rutin sholat dhuha, ceramah keagamaan, kegiatan rutin membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), istighosah dan berdo'a bersama, pembiasaan bershodaqoh, pengembangan seni budaya Islam juga dan masih banyak lagi. Melalui berbagai aktivitas keagamaan tersebut selain menambah wawasan dan pengetahuan agama, juga mendidik siswa untuk mengamalkan ajaran agamanya sehingga sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik agar siswa sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam yaitu menjadi manusia yang berakhlak, manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, beradaptasi, berkerjasama, baik dengan Allah, dengan manusia dengan alam dan sekalian makhluk Tuhan lainnya.

Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sekadar terlibat dalam aktivitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tidak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman atau terlibat dalam penggunaan *napza*, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. Banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja pada hakikatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial maupun agamanya. Begitu banyak hal penting yang terdapat pada perkembangan jiwa dan agama baik itu yang terjadi pada anak-anak maupun remaja.

Perkembangan jiwa pada remaja mulai bergejolak-gejolak dengan apayang dialaminya dalam kehidupannya dan pada pergaulannya.

Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekalagama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya. Karena peranagama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang mencuat dari dalam dirinya dapat terkendali dan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya sendiri.⁷

Di dalam prosesnya, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentrasfer ilmunya kepda para peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penggunaan strategi yang beraneka macam, cocok serta tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Adapun tujuan adanya strategi menurut Abu Ahmadi⁸ adalah pertama; agar para pendidik dan calon pendidik mampu melaksanakan dan, serta mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua; agar para pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.

⁷Baharudin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-MalangPress, 2008,) hal. 119-121

⁸Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 5

Dalam pengelolaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Strategi ini erat kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana strategi pengajaran tersebut diterapkan, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa dituntut untuk bisa menerima materi pelajaran dari guru. Dalam hal ini keberadaan guru dituntut untuk bisa memvariasikan strategi dalam mengajar; seperti penggunaan alat peraga serta adanya evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat terrealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari sini tampak jelas bahwa strategi pengembangan Pendidikan Agama Islam merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapai tujuan pendidikan, karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain.

Seperti observasi yang dilakukan di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu. Walaupun terbilang sekolah SMK yang dalam segi sikap spiritual dan sosial tidak diunggulkan, tapi di sekolah ini siswa sangat antusias untuk melakukan solat duha dan sholat duhur secara berjamaah tanpa ada komando dari guru-guru.⁹

Strategi dalam pembelajaran juga di gunakan guru-guru lain di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu ketika proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru-guru di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu di

⁹ Hasil Observasi Penelitian di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek pada tanggal 12 Maret 2018.

tuntut untuk bisa menginovasi strategi dalam mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan awal bahwa strategi yang di gunakan di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu sangat menarik untuk di teliti maka dari itu perlu adanya penelitian lebih mendalam di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu agar dapat mengetahui inovasi dalam strategi pembelajaranya.

Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial adalah dengan mengamalkan ajaran Islam dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadits dengan sebaik-baiknya. Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu?

3. Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu?
4. Bagaimana dukungan lembaga terhadap strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.
3. Untuk mendeskripsikan kelemahan strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.
4. Untuk mendeskripsikan dukungan lembaga terhadap strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan layanan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan dalam menambah fasilitas sarana-prasarana dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu.”

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Seperti pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal maupun non verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa.

b. Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang, yang artinya mekar, terbuka, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, dan pengetahuannya). Dalam konteks penelitian ini, pengembangan diartikan sebagai suatu cara, proses atau perbuatan untuk mengembangkan atau menjadikan pembelajaran agar menjadi lebih baik.

c. Sikap Spiritual dan Sikap sosial

Pengertian sikap spiritual adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Sedangkan sikap sosial adalah ajaran islam atau lebih khusus

¹⁰Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) hal. 5

syariat islam mempunyai titik singgung yang sangat kompleks dengan masalah-masalah sosial. Karena syariat islam itu sendiri justru mengatur hubungan antara manusia (individual maupun kelompok) dengan Allah Swt, antara sesama manusia dan antara manusia dengan alam.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial adalah strategi yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang diwujudkan melalui interaksi, sikap disiplin, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maksud disiplin disini adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti shalat, membaca Al Qur'an, dan lain-lain, sedangkan keimanan dan ketakwaan berkaitan dengan kewajiban siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam memahami skripsi. Skripsi ini dibagi menjadi 6 bab yaitu:

¹¹Hasan Langgulung. *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Jakarta:Pustaka Al-Husna,1988), hal 62

Bab I : Pendahuluan

Pada Bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi pembelajaran dan tinjauan tentang sikap spiritual dan sikap sosial.

Bab III : Metode Penelitian

Pada Bab Ketiga, diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas pada deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian

Bab VI : Penutup Terdiri dari Simpulan dan Saran.

Pada bab penutup ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.